

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Desa Sidomoyo

Desa Sidomoyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Sidomoyo memiliki 11 pedukuhan, yaitu Beluran, Ngernak Lor, Ngernak Kidul, Dukuh, Karanglo, Tegalan, Karakan, Krandon, Pete, Sawahan, dan Siping. Desa Sidomoyo berjarak 4,5 km dari pusat Kecamatan Godean, 14 km dari pusat Kabupaten Sleman, dan 9 km dari pusat Kota Yogyakarta. Batasan dari Desa Sidomoyo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati
- Sebelah Timur : Desa Sidoarum, Kecamatan Godean
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping
- Sebelah Barat : Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan

Desa Sidomoyo memiliki luas lahan seluas 272,26 Ha. Desa Sidomoyo dilalui 3 sumber air, yaitu Sungai/Kali Konteng, Bedog, dan Selokan Mataram. Lahan yang sangat luas di Desa Sidomoyo dimanfaatkan untuk penggunaan persawahan, perternakan, perikanan, perladangan, dan pemukiman warga. Lahan pertanian yang digunakan berupa lahan basah seluas 162,685 Ha dan lahan kering 10,950 Ha yang terletak di Utara dan Timur di Dukuh Beluran. Desa Sidomoyo beriklim tropis basah yang terdiri dari musim hujan dan kemarau yang mana kondisi iklim ini sangat mempengaruhi kegiatan pertanian secara umum.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan jumlah penduduk dibedakan menurut jenis kelaminnya dan hal ini bertujuan mengetahui produktivitas penduduk di Desa Sidomoyo.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sidomoyo Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	4.244	50,83
Perempuan	4.106	49,17
Total	8.350	100

Sumber : Godean Dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui jumlah total penduduk Desa Sidomoyo pada tahun 2018 sebanyak 8.350 jiwa, dengan penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 50,83% laki-laki dan 49,17% perempuan. Adapun untuk petani ikan semuanya berjenis kelamin laki-laki dan berperan aktif dalam usahanya.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Pengelompokan penduduk berdasarkan usia bertujuan mengetahui perbandingan seberapa banyak penduduk dengan usia produktif dengan penduduk yang sudah berusia non produktif. Hal ini menentukan tingkat ekonomi warga di Desa Sidomoyo.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sidomoyo Tahun 2018

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-14	1.955	23,41
15-64	5.661	67,80
>65	734	8,79
Total	8.350	100

Sumber : Godean Dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 5, diketahui jumlah penduduk yang berusia 0-14 tahun sebanyak 1955 jiwa, usia 15-64 tahun sebanyak 5.661 jiwa dan usia lebih dari 65 tahun sebanyak 734 jiwa. Penduduk yang berusia produktif, yakni 15-64 tahun mendominasi

dibandingkan yang lain, maka seharusnya tingkat ekonomi Desa Sidomoyo juga cukup tinggi jika dilihat dari hal tersebut.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diperoleh penduduk tentunya akan mempengaruhi sumber daya manusia pada daerah tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan, penyerapan teknologi, dan cara berpikir masyarakat.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidomoyo Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
TK	400	4,38
SD	2.794	30,62
SMP	1.972	21,61
SMA	3.500	38,35
D1	55	0,60
D2	35	0,38
D3	53	0,58
S1	270	2,96
S2	35	0,38
S3	12	0,13
Total	9.126	100

Sumber : Profil Desa Sidomoyo 2016

Berdasarkan Tabel 6, diketahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidomoyo yang paling banyak adalah tingkat SMA, yaitu 3.500 jiwa atau 38,35%. Hal ini menandakan tingkat kesadaran masyarakat Desa Sidomoyo mengenai pentingnya pendidikan cukup baik dan diharapkan dapat mempengaruhi dalam bersosial dalam masyarakat maupun mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan yang tentunya akan memberikan dampak positif pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Desa Sidomoyo sudah dapat dikategorikan kedalam Desa yang tingkat pendidikannya cukup tinggi.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan atau mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomoyo dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan mata pencaharian masyarakat disuatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya dan keadaan sosial ekonomi daerah tersebut.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	530	13,38
Buruh tani	520	13,13
Wirausaha	357	9,01
Peternak	2	0,05
Industri kecil & Kerajinan Rumah Swasta	1.432	36,15
PNS	233	5,88
TNI	24	0,61
Polri	34	0,86
Wiraswata lainnya	714	18,03
Total	3.961	100

Sumber : Profil Desa Sidomoyo 2016

Berdasarkan Tabel 7, diketahui masyarakat Desa Sidomoyo memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Sebagian besar bekerja di bidang swasta sebanyak 36,15% yang terdiri dari pegawai, guru, dokter, bidan, dan lain-lain. Kemudian jenis pekerjaan yang paling sedikit adalah peternak, yaitu hanya 0,05%. Kondisi ini menandakan bahwa masyarakat Desa Sidomoyo memiliki pekerjaan yang pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Keadaan Pertanian dan Sarana Pendidikan Masyarakat

1. Keadaan Pertanian

Desa Sidomoyo merupakan wilayah yang lahannya cukup luas, yaitu 302 ha. Adapun penggunaan lahan di Desa Sidomoyo di bedakan menjadi 3, yaitu tanah sawah seluas 160 ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 88,2 ha, dan lahan bukan

pertanian seluas 53,8 ha. Hal ini menunjukkan arah dari perekonomian masyarakat di Desa Sidomoyo yaitu di bidang pertanian. Komoditas yang dibudidayakan di Desa Sidomoyo yaitu padi, ubi kayu, jagung, kacang tanah, bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit (Godean Dalam Angka 2019).

Selain penggunaan lahan untuk membudidayakan padi dan tanaman pangan lainnya, masyarakat Desa Sidomoyo juga menggunakan lahan pertanian yang ada untuk membudidayakan ikan air tawar. Pada tahun 2018, hasil dari budidaya ikan air tawar di Desa Sidomoyo merupakan yang terbanyak dibandingkan desa lainnya, yaitu sebanyak 373,32 ton ikan konsumsi dan juga luas lahan yang terluas, yaitu 102,4 ha. Ada 3 sumber air yang melintasi Desa Sidomoyo diantaranya Sungai Konteng, Sungai Bedug, dan Selokan Mataram, yang tentunya menjadikan Desa Sidomoyo daerah yang memiliki potensi yang baik untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Adapun jenis ikan yang di budidayakan di Desa Sidomoyo, yaitu nila merah, bawal, patin, grasscarp, lele, gurami, dan lain-lain (Godean Dalam Angka 2019).

2. Sarana Pendidikan Masyarakat

Sarana pendidikan yang tersedia di suatu daerah akan mempengaruhi kegiatan atau proses dari kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan baik sarana yang tersedia, maka semakin baik pula hasil dari proses pembelajaran yang tentunya akan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tabel 8. Sarana Pendidikan di Desa Sidomoyo Tahun 2018

Uraian	Jumlah
Gedung TK	4
Gedung SD	4
Gedung SMP	2
Gedung SMA	1
Tempat Bimbingan Belajar	3
Total	14

Berdasarkan Tabel 8, diketahui sarana atau fasilitas pendidikan di Desa Sidomoyo sudah cukup lengkap, hanya saja jumlahnya kurang banyak, seperti pada tingkat SMA hanya ada 1 sekolah yang bisa berakibat masyarakat disana harus berebut kursi untuk dapat masuk ke SMA tersebut atau harus mencari sekolah diluar Desa Sidomoyo. Ada 3 tempat untuk melakukan bimbingan belajar, masing-masing untuk tingkat SD, SMP, dan SMA.

D. Teknik Budidaya Pembesaran Ikan Nila

1. Persiapan Kolam

Kolam yang digunakan oleh petani ikan nila di Desa Sidomoyo adalah kolam tanah dan permanen, namun sebagian besar menggunakan kolam tanah untuk mengurangi modal. Selain menggunakan kolam tanah dan permanen, membudidayakan ikan nila juga dapat dilakukan di kolam terpal. Persiapan kolam dilakukan sesaat setelah proses pemanenan selesai dan ini merupakan tahap awal dalam budidaya ikan nila.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguras air hingga kosong, menguras kolam bisa dengan menggunakan diesel atau hanya dengan mencabut penutup saluran pembuang air yang ada pada kolam. Kemudian membersihkan lumpur-lumpur yang terdapat pada bagian dasar kolam, karena setiap kolam petani ikan di Desa Sidomoyo dasarnya berupa tanah akibatnya kolam menjadi berlumpur, tentunya dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada tahap ini, apabila ditemukan pipa paralon yang rusak atau tersumbat, maka dilakukan perbaikan. Setelah proses pembersihan kolam selesai, kolam dijemur untuk dikeringkan selama 3-7 hari tergantung cuaca dan ketersediaan benih ikan nila. Pengeringan kolam ini bertujuan mematikan hama dan penyakit yang masih ada pada musim produksi sebelumnya,

karena dengan sinar matahari yang terik akan mematikan mikroorganisme pengganggu ikan nila. Kemudian idealnya, dilakukan pemupukan pada kolam, dengan menggunakan pupuk kandang agar kolam dipenuhi mikroorganisme yang baik sebagai pakan alami bagi benih ikan nila, seperti *plankton*.

Tahap akhir pada proses perisapan kolam yaitu pengisian air kolam yang dilakukan secara bertahap. Pengisian pertama setinggi 20-30 cm yang bertujuan agar sinar matahari dapat menembus dasar kolam. Kemudian didiamkan selama 1 hari. Setelah itu, warna air sudah kehijauan yang menandakan banyak *plankton* yang hidup di dalam kolam, kemudian kolam diisi sampai batas kolam dengan kedalaman 80-100 cm. Kemudian kolam sudah siap untuk penebaran benih ikan nila.

2. Penebaran Benih

Standart kepadatan penebaran benih ikan nila yaitu 15-30 ekor per m². Penebaran benih ikan nila sangat mudah, namun perlu hati-hati. Caranya, benih yang masih didalam plastik yang tertutup dibuka untuk di pindahkan ke kolam, dengan memasukkan plastik yang terdapat benih kedalam kolam, kemudian diamkan beberapa menit, hingga benih ikan nila keluar sendiri dari plastik ke kolam. Hal ini bertujuan agar benih ikan nila beradaptasi terlebih dahulu dengan air yang ada di kolam. Setelah dilakukan penebaran benih, benih ikan nila tidak langsung diberi makan pelet selama kurang lebih 3 hari agar benih ikan nila dapat memakan pakan alami seperti plankton dan biota lainnya, juga untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan lebih tahan terhadap kondisi yang darurat.

3. Pemberian Pakan

Pemberian pakan merupakan hal yang paling penting dalam pembesaran ikan nila. Cepat atau lambatnya pertumbuhan ikan nila sangat dipengaruhi oleh pemberian pakan. Pakan yang digunakan adalah pelet dan untuk pakan sampingannya dapat menggunakan azola atau tanaman hijau yang lunak lainnya. Kemudian pemberian pakan juga diselingi dengan obat-obatan seperti probiotik, tetes tebu, dan probiotik. Mayoritas petani ikan di Desa Sidomoyo memberikan pakan sebanyak 2 kali perhari, yaitu pagi dan sore. Pemberian pakan saat waktu pagi dimulai dari pukul 06.00 WIB hingga 08.00 WIB, kemudian untuk pemberian pakan saat sore hari dimulai pada pukul 15.30 WIB hingga 17.00 WIB yang tentunya ini tergantung dari kesibukan petani ikan. Pemberian pakan dilakukan hingga kondisi ikan nila sudah terlihat kenyang, tanda-tandanya ikan nila sudah tidak begitu lahap dalam memakan pakan yang diberikan.

4. Pemeliharaan Kolam

Pemeliharaan kolam biasanya dilakukan sebulan sekali oleh petani ikan di Desa Sidomoyo. Kegiatan yang dilakukan mulai dari pembersihan rumput-rumput yang ada di pinggir kolam hingga mengambil ikan yang mati apabila ada. Kemudian untuk pengairan di amati setiap hari, apabila ada penyumbatan pada saluran pipa maka harus langsung di perbaiki, karena pertumbuhan ikan nila sangat dipengaruhi oleh deras atau tidaknya debit air dalam kolam. Jika debit airnya deras, maka kandungan oksigen dalam air akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Masalah pengairan sering muncul apabila telah memasuki musim kemarau. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan teknologi kincir pada kolam, sehingga

debit air dalam kolam tetap terjaga meskipun aliran air dari sumbernya sedang bermasalah.

5. Pemanenan

Pemanenan merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan budidaya ikan nila. Ikan nila yang sudah siap konsumsi biasanya berumur 3-4 bulan dengan bobot 150-300 gram per ekornya. Proses panen di Desa Sidomoyo kebanyakan dilakukan oleh pengepul yang membeli ikan, namun petani juga terkadang ikut membantu proses panen tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menguras air kolam hingga habis atau menguras hingga air tersisa 15-20 cm. Sebelum air dikuras, jaring harpa sudah diposisikan didalam kolam untuk membatasi gerak ikan nila. Kemudian ikan nila tadi dijaring menggunakan jaring seser dan ikan nila dimasukkan kedalam drum plastik yang berisi air, lalu ditimbang. Selain ke pengepul ikan, biasanya petani ikan nila juga menjual hasil panennya ke pemancingan kelompoknya sendiri atau diluar kelompok, namun masih di daerah Desa Sidomoyo.